**PENGARUH INTELEKTUALITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *FRAUD* PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)**

**(Studi Empiris Pada SD Di Kecamatan Insana Barat)**

***THE EFFECT OF INTELLECTUALITY AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON FRAUD IN THE MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS***

***(Empirical Study On Elementary Schools In West Insana Sub-district)***

**Maria Rostika Nirmala Neno**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

mariarostikanirmalaneno@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelektualitas dan sistem pengendalian internal terhadap *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Insana Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cakupan populasi semua tim pengurus dana bantuan operasional sekolah di Kecamatan Insana Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan sampling jenuh. Responden adalah 30 orang tim pengelola dana bantuan operasional sekolah di Kecamatan Insana Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) intelektualitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah; 2) sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

**Kata Kunci:** Intelektualitas, Sistem Pengendalian Internal, *Fraud*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of intellectuality and internal control systems on fraud in the management of school operational assistance funds at elementary schools in Insana Barat District. This type of research is a quantitative research with the coverage of the population of all school operational assistance fund management teams in the Insana Barat District. The sampling technique uses non-probability sampling with saturated sampling. Respondents were 30 members of the school operational assistance fund management team in Insana Barat District. The results of the analysis show that: 1) intellectuality does not have a significant effect on fraud in the management of school operational assistance funds; 2) the internal control system does not have a significant effect on fraud in the management of school operational assistance funds.*

***Keywords:*** *Intellectuality, Internal Control System, Fraud*

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani(Kurniawan,2017). Melihat kembali bagaimana pendidikan di Indonesia dari jaman kesejarahan hingga sampai jaman modern, yang menyesuaikan dengan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bisa dikatakan belum dicapai secara maksimal. Kondisi pendidikan di jaman modern seperti sekarang yang sangat mahal menyebabkan banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan program wajib belajar sembilan tahun dalam bentuk bantuan operasional sekolah (BOS). Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini diharapkan dapat membantu meringankan biaya pendidikan di Indonesia.

 Menurut data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), selama tahun 2006 sampai 2015 terdapat sebanyak 381 kasus penyelewengan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang menyebabkan kerugian negara sebanyak Rp.915,7 miliar. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan dana bantuan operasional sekolah yang selama ini mutlak dalam kendali kepala sekolah, sedangkan partisipasi warga sekolah dibatasi hanya dalam urusan pembayaran uang sekolah saja. Diluar urusan tersebut, warga sekolah tidak diperkenankan untuk ikut campur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal si sekolah belum diterapkan dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang baik agar *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dapat diminimalisir.

 Kurangnya sosialisasi mengenai petunjuk teknis dana BOS juga akan berdampak pada intelektualitas yang diukur dengan tingkat pemahaman terhadap petunjuk teknis dana BOS. Pemahaman tentang petunjuk teknis dana BOS yang baik akan mencegah terjadinya *fraud*(S and Dini 2019)*.*Sistem pengendalian internal ialah suatu perencanaan yang meliputi suatu struktur organisasi dan metode serta alat-alat yang dikoordinasikan untuk menjaga keamanan aset organisasi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Zakaria, 2016). Sistem pengendalian internal yang baik akan menurunkan terjadinya fraud, begitu juga sebaliknya sistem pengendalian internal yang buruk akan meningkatkan terjadinya *fraud* (Wirakusuma, Julianto, and ... 2018).

 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara intelektualitas dan sistem pengendalian internal dalam *fraud* pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini dikarenakan tingginya angka *fraud* dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

**Teori *Fraud Triangle***

*Fraud Triangle* pertama kali ditulis oleh (Cressey 1953). Dimana terdapat tiga kondisi yang umumnya ada pada saat terjadinya *fraud* yaitu sebagai berikut:

a. Tekanan / *Pressure*

b. Peluang / *Opportunity*

c. Rasionalisasi / *Rationatization*

**Teori *GONE***

Teori *GONE* merupakan teori yang menyempurnakan teori *Fraud Triangle* karena kedua teori tersebut sama-sama membahas tentang alasan seseorang melakukan tindakan *fraud* atau kecurangan. Teori *GONE* ini pertama kali dikemukakan oleh (Bologna,1993).

Terdapat empat faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yakni sebagai berikut:

a. *Greed* atau Keserakahan

b. *Opportunity* atau Kesempatan

c. *Need* atau Kebutuhan

d. *Exposure* atau Pengungkapan

***Fraud***

*Fraud* dalam *Black Law Dictionary* diartikan sebagai suatu kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan, yang disembunyikan dari fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang dapat merugikannya, dan juga biasanya berkaitan dengan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya yang dilakukan secara disengaja) memungkinkan suatu kejahatan penyajian yang dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat salah (salah pernyataan) yang secara ceroboh atau tanpa perhitungan dan dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.

 Menurut (Tunggal 2016) kecurangan didefinisikan sebagai berikut “Kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, dengan maksud untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain. Dalam hal audit atas laporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai salah saji laporan keuangan yang sengaja dilakukan.

Dari beberapa pengertian tentang *fraud* diatas, *fraud* atau kecurangan dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja, seperti berbohong, mencuri, merekayasa dan atau mengubah aset perusahaan secara tidak wajar untuk kepentingan sendiri.

**Intelektualitas**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id) menyatakan bahwa, intelektualitas atau intelektual adalah totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman. Menurut (Sudijono 2015) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Pengertian pemahaman menurut (Kiswara 2015) merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Pengertian intelektual menurut (Andriani 2016) merupakan kombinasi sifat-sifat manusia yang terlihat dalam kemampuan memahami hubungan yang lebih kompleks, semua proses berpikir abstrak, menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan memperoleh kemampuan baru.

**Pengaruh Intelektualitas terhadap *Fraud***

 Pemahaman petunjuk teknis dana BOS merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Dalam konteks penelitian ini pengetahuan yang pernah diterimanya adalah pedoman penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Permendikbud Nomor 1, 2018).

Berdasarkan hasil investigasi Komite Anti Korupsi (Koak) Lampung modus dari penyelewengan dana BOS adalah pengelolaan dana BOS tidak sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Menurut hasil audit BPK pemeliharaan dana BOS tidak sesuai dengan juknis (petunjuk teknis) dana BOS dan penggunaan dana tidak didukung

bukti memadai serta pembelian kebutuhan sekolah tidak diyakini kebenarannya. Penyelewengan dana BOS terjadi karena terdapat pungutan-pungutan yang seharusnya tidak dilakukan seperti yang diatur dalam Permendikbud nomor 1 Tahun 2018.

**Sistem Pengendalian Internal**

 Menurut (Mulyadi 2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian intenal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

**Komponen Sistem Pengendalian Internal**

 Menurut (Sujarweni 2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

* 1. **Lingkungan Pengendalian**

 Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.

Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.

Struktur Organisasi

1. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab.

Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.

Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

3. Pengaruh dari luar

Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

* 1. **Penaksiran Risiko**

 Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

* + 1. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
		2. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan

 karena uang hilang, dihambur- hamburkan, atau dicuri.

* + 1. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
	1. **Aktivitas Pengendalian**

 Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengidentifikasi setidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

* + 1. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.

Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

* + 1. Pembagian tugas dan tanggung jawab.

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

* + 1. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.

Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

* + 1. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

* Antara pencatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
* Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
* Pembatasan akses ruang – ruang yang penting.
	+ 1. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

* Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
* Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
* Menjumlah berbagai hitungan dengan cara *batch totals*, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.
	1. **Informasi dan Komunikasi**

 Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

* + 1. Bagaimana transaksi diawali.
		2. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
		3. Bagaimana file data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
		4. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
		5. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
		6. Bagaimana transaksi berhasil.
	1. **Pemantuan**

 Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan

salah satu atau semua proses berikut ini:

a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.

b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.

c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

 Salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud* adalah kesempatan *(opportunity)* yang terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Fungsi dari sistem pengendalian internal dapat mencegah dan mendeteksi hal-hal yang tidak diinginkan *(fraud)* serta mengarahkan terhadap hal-hal yang diinginkan.

Sesuai dengan yang tertuang dalam teori *fraud triangle*, *fraud* dapat terjadi apabila ada kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. *Fraud* biasanya dilakukan oleh orang yang berintelektual. Hal ini dikarenakan jika pelaku tidak memiliki kemampuan maka sulit baginya untuk melakukan *fraud*. Menurut (Simbolon 2017) menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indikasi *fraud*. Menurut (Adi et al. 2020) menyatakan bahwa karakter dari pelaku kecurangan (*fraud)* adalah berpendidikan dan cerdas.

 Berdasarkan teori *fraud triangle, fraud* terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, kurangnya pengawasan, dan lemahnya sanksi yang diberikan kepada pelaku kecurangan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurhayani 2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*. Penelitian oleh (Badjuri & Nurul 2015) juga menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan atau *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah dijalankan secara efektif dan memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Intelektualitas berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS.

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS.

**METODE**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2016). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada tim pengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Katolik Tuamau, SD Negeri Nunufafi, SD Katolik Bestobe dan SD Negeri Bestobe. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016). Sampel yang akan diambil adalah populasi tim pengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Insana Barat yakni SD Katolik Tuamau, SD Negeri Nunufafi, SD Katolik Bestobe dan SD Negeri Bestobe.

 Penelitian ini menyajikan statistik deskriptif data penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan data dalam bentuk tabel, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Nuryadi, N dkk, 2017). Uji instrumen penelitian yangdigunakan dalam penelitian ini antara lain: uji validitas dan uji reabilitas. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non parametric Kolmogrov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikan *Asymp Sig* (2-*tailed*) > 0.05(Ghozali, 2016).

 Uji Multikoloneritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel independen. Gejala multikoloneritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel dikatakan bebas multikoloneritas apabila VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1(Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

 Metode analisis statistik yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan variabel dependen (terikat) adalah *fraud* dan variabel independen adalah intelektualitas dan sistem pengendalian internal. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti masing-masing variabel intelektualitas dan sistem pengendalian internal terhadap variabel *fraud* pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Model persamaan regresi sebagai berikut:

 **Y = α + β1X1 + β2X2 + ɛ**

 Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan α = 5 %, jadi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi > 0,05 maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

 Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  **Descriptive Statistics** |
| --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Intelektualitas | 30 | 47 | 60 | 51.70 | 3.375 |
| Sistem Pengendalian Internal | 30 | 22 | 30 | 26.77 | 2.359 |
| Fraud | 30 | 7 | 16 | 11.37 | 2.157 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

 Hasil statistik deskriptif dalam tabel 1 menunjukkan variabel intelektualitas memiliki nilai minimum sebesar 74, nilai maximumnya 60, mean 51.70 dan standar devisianya 3.375.Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum 22, maximum sebesar 30, mean 26.77 dan standar deviasi sebesar 2.359. Variabel *fraud* memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maximum 16 mean 11.37, dan standart deviasinya sebesar 2.157.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Intelektualitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | Rtabel | Rhitung | Keterangan |
| 1 | 0,374. | 0,566 | Valid |
| 2 | 0,374. | 0,650 | Valid |
| 3 | 0,374. | 0,683 | Valid |
| 4 | 0,374. | 0,376 | Valid |
| 5 | 0,374. | 0,754 | Valid |
| 6 | 0,374. | 0,376 | Valid |
| 7 | 0,374. | 0,295 | Tidak Valid |
| 8 | 0,374. | 0,376 | Valid |
| 9 | 0,374. | 0,418 | Valid |
| 10 | 0,374. | 0,754 | Valid |
| 11 | 0,374. | 0,113 | Tidak Valid |
| 12 | 0,374. | 0,317 | Tidak Valid |
| 13 | 0,374. | 0,376 | Valid |
| 14 | 0,374. | 0,566 | Valid |
| 15 | 0,374. | 0,754 | Valid |

 Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dikatakan valid apabila nilai r- hitung lebih besar dari nilai r-tabel pada setiap butir pernyataan pada nilai signifikansi alpha (α) = 5% dan jumlah data (n) = 30 dengan *degree of freedom* (df) = n-2, sehingga besarnya df dapat dihitung : 30-2 = 28 sehingga nilai r tabel sebesar 0,374. Disimpulkan bahwa terdapat tiga butir pernyataan pada variabel intelektualitas bersifat tidak valid yaitu pada butir ke 7, 11 dan 12 karena r hitung < r tabel, sehingga butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | Rtabel | Rhitung | Keterangan |
| 1 | 0,374 | 0,736 | Valid |
| 2 | 0,374 | 0,804 | Valid |
| 3 | 0,374 | 0,796 | Valid |
| 4 | 0,374 | 0,704 | Valid |
| 5 | 0,374 | 0,704 | Valid |
| 6 | 0,374 | 0,678 | Valid |

 Berdasarkan tabel 3di atas dapat dikatakan valid apabila nilai r- hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Disimpulkan bahwa tidak terdapat butir pernyataan pada variabel sistem pengendalian internal yang bersifat tidak valid sehingga semua butir pertanyaan tersebut dapat digunakan.

8

 Tabel 4 Hasil Uji Validitas *Fraud*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | Rtabel | Rhitung | Keterangan |
| 1 | 0,374 | 0,529 | Valid |
| 2 | 0,374 | 0,509 | Valid |
| 3 | 0,374 | 0,722 | Valid |
| 4 | 0,374 | 0,176 | Tidak Valid |
| 5 | 0,374 | 0,417 | Valid |
| 6 | 0,374 | 0,598 | Valid |
| 7 | 0,374 | 0,673 | Valid |
| 8 | 0,374 | 0,670 | Valid |

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dikatakan valid apabila nilai r- hitung lebih besar dari nilai r-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat satu butir pernyataan pada variabel *fraud* bersifat tidak valid yaitu pada butir keempat karena r hitung < r tabel, sehingga item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel-Variabel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *Cronbach’s**Alpha* | Jumlah N | Keterangan |
| Intelektualitas | 0.810 | 12 | Reliabel |
| Sistem PengendalianInternal | 0.828 | 6 | Reliabel |
| *Fraud* | 0.708 | 7 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian memperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,70. Disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut bersifat reliabel dan konsisten yang berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat memberikan hasil yang sama meskipun ditunjukan kepada orang yang berbeda.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

|  **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 30 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.07811266 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .093 |
| Negative | -.111 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .607 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .856 |
| a. Test distribution is Normal. |

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam tabel 6 menunjukkan *kolmogrov-smirnov test* menunjukan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. 0,856 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

 Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3.524 | 4.177 |  | -.844 | .406 |
| Intelektualitas | -.009 | .075 | -.023 | -.123 | .903 |
| Sistem Pengendalian Internal | .207 | .108 | .360 | 1.927 | .065 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk nilai signifikansi dari semua variabel bebas lebih besar dari 0.05 yakni (sig. Intelektualitas = 0.903, SPI = 0.065) artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

 Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

|  **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.192 | 6.835 |  | .760 | .454 |  |  |
| Intelektualitas | -.009 | .123 | .015 | -.076 | .940 | .928 | 1.077 |
| Sistem Pengendalian Internal | .249 | .176 | .272 | 1.414 | .169 | .928 | 1.077 |
| a. Dependent Variable:Fraud |  |  |  |  |  |  |  |

 Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel intelektualitas dan sistem pengendalian internal adalah 0,928 lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat dikatakan masing-masing variabel bebas tidak saling berhubungan dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,077 lebih besar dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.192 | 6.835 |  | .760 | .454 |
| Intelektualitas | -.009 | .123 | -.015 | -.076 | .940 |
| Sistem Pengendalian Internal | .249 | .176 | .272 | 1.414 | .169 |
| a. Dependent Variable:  | Fraud |  |  |  |  |

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 9 maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Y = 5.192 + (-0.009) intelektualitas + 0.249 SPI + ɛ

Nilai konstanta (α) 5.192 menunjukan bahwa jika kedua variabel yakni Intelektualitas dan Sistem Pengendalian Internal diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka *fraud* pengelolaan dana BOS akan meningkat. Nilai koefisien regresi intelektualitas -0.009 menunjukan bahwa setiap setiap kenaikan satu satuan variabel intelektualitas menyebabkan *fraud* menurun sebesar 0.009 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal 0.249 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sistem pengendalian internal akanmeningkatkan *fraud* sebesar 0.249 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

 Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah intelektualitas berpengaruh positif terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, intelektualitas memiliki nilai signifikansi 0,940. Nilai signifikansi berada diatas 0,05 artinya 0,940 > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa intelektualitas secara statistik terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS. Dalam konteks penelitian ini lamanya kurun waktu bekerja mengakibatkan responden telah terbiasa dengan pengalokasian dan penggunaan dana BOS. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kemampuan teknis untuk melakukan kecurangan terhadap pengelolaan dana BOS. Dengan adanya kemampuan teknis tersebut menyebabkan tingkat interlektualitas yang diukur dengan pemahaman petunjuk teknis dana BOS tidak menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan *fraud*. Tinggi rendahnya tingkat intelektualitas tidak mempengaruhi *fraud* apabila individu tersebut memiliki kemampuan teknis yang timbul karena telah melakukan kegiatan tersebut sebagai pekerjaan rutin dalam jangka waktu yang lama.

 Alasan lain yang menyebabkan hipotesis ini ditolak adalah penegakan hukum yang masih sangat baik. Jika ada oknum yang terbukti melakukan tindak *fraud* dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka akan dipenjarakan atau diberhentikan serta harus mengganti rugi sesuai dengan kerugian yang terjadi kepada instansi. Hal ini sesuai dengan Lampiran I Permendikbud nomor 76 tahun 2014, dalam Bab VIII tentang Pengawasan, Pemeriksaan, dan Sanksi. Selain menerima sanksi hukum (formal) terdapat juga sanksi adat yang sangat ketat. Responden dalam penelitian ini yang

merupakan suku Dawan, masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Suku Dawan ini juga masih sangat kental dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terbukti dengan masih terdapat norma-norma adat yang dipercaya dan dipatuhi sampai saat ini. Istilah *Neksalit* adalah suatu norma adat yang mengatur agar masyarakat selalu bekerja dengan jujur dan bertanggung jawab. Jika ada masyarakat yang tidak jujur dalam bekerja akan dikenakan sanksi adat, seperti dikucilkan ke hutan dan juga harus membayar denda adat kepada kepala suku berupa menyerahkan hewan berkaki empat, uang, sirih pinang, sopi. Dan juga terdapat sanksi magis berupa keyakinan akan datangnya penyakit, malapetaka bahkan kematian bagi orang yang tidak mematuhi norma tersebut. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat takut untuk melakukan tindakan *fraud*, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektualitas yang tinggi.

 Selain di negara berkembang, nilai-nilai budaya juga masih diterapkan di negara maju seperti Jepang. Jepang merupakan negara yang masih memegang kuat tradisi agama dan budaya. Salah satu budaya yang masih dipercaya sampai saat ini seperti budaya malu atau *shame culture*. *Shame Culture* ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. *Shame Culture* ini mengajarkan kepada masyarakat Jepang untuk mematuhi norma, disiplin, jujur, dan juga rajin. Berdasarkan penelitian dari (Yazid Mohd Bin Kepli and Nasir Maruf Adeniyi 2016) menyatakan bahwa *shame culture* ini membuat orang Jepang merasa malu ketika melanggar norma baik itu norma sosial maupun norma adat. Tindakan korupsi atau *fraud* merupakan hal yang sangat memalukan di Jepang. Hal inilah yang membuat Jepang berada pada posisi kedua sebagai negara dengan tingkat kejahatan korupsi terendah di Asia, berdasarkan hasil survei dari Lembaga *Transparency International* pada tahun 2018.

 Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi 0,169. Nilai signifikansi berada diatas 0,05 artinya 0,169 > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara statistik terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pengelolaan dana BOS. Alasan yang dapat menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh sistem pengendalian internal, terhadap *fraud* dalam hasil penelitian ini adalah pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Insana Barat telah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan pihak tim pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Insana Barat telah mengikuti prosedur yang ada yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah tahun 2013. Pengeluaran kas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Insana Barat secara umum dilakukan dengan menggunakan uang tunai bukan cek, dan juga pihak sekolah memiliki rekening di bank. Rekening tersebut merupakan rekening sekolah yang dibuat untuk menerima transfer dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jadi pengambilan dana dilakukan oleh dua orang yakni Kepala Sekolah dan bendahara untuk mencegah pengambilan dana yang tidak semestinya oleh individu. Dengan demikian, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang dijalankan telah cukup memberikan perlindungan terhadap pengeluaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

 Pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan

Insana Barat juga sering mengalami keterlambatan. Hal ini membuat Kepala Sekolah akhirnya berhutang di koperasi simpan pinjam untuk membiayai pembayaran gaji guru honorer. Hutang ini akan dilunasi apabila dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah dicairkan. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat Kepala Sekolah untuk berpikir melakukan tindak *fraud*. Hal ini terbukti dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilaporkan tepat waktu. Kepala Sekolah memiliki sikap yang disiplin dan juga bertanggung jawab secara penuh. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah sangat memegang teguh aturan adat istiadat dan juga memiliki kepatuhan terhadap Tuhan. Norma adat yang sangat ketat memberikan rasa takut kepada masyarakat untuk melakukan tindakan yang menyimpang sehingga mereka selalu berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam bekerja. Selain itu responden yang merupakan fanatik Katolik Roma ini, juga percaya bahwa *fraud* merupakan tindakan tercela yang melanggar *Sepuluh Perintah Allah*. Gereja sangat mengecam tindakan *fraud*, sehingga setiap minggunya selalu ada pembimbingan moral dan karakter kepada masyarakat. Masyarakat yang ketahuan melakukan tindakan pelanggaran yang bertentangan dengan ajaran agama tidak akan dilayani oleh gereja. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat atau responden penelitian ini, selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik karena adanya aturan baik secara adat maupun agama yang sangat ketat.

 Dan juga karena tinggal di daerah pedesaan membuat responden dalam penelitian ini memiliki gaya hidup yang sangat sederhana dan juga tidak terlalu konsumtif. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat (responden) ini juga memiliki pekerjaan sampingan yakni bertani atau berkebun dan juga berternak. Masyarakat suku Dawan, dari kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk hidup sederhana dan juga sudah diajarkan untuk berkebun. Hal ini disebut dengan istilah *mepukait*, ini merupakan cara orangtua Suku Dawan membentuk karakter positif dalam diri anak dengan membentuk pembiasaan-pembiasaan positif dalam rumah. Sebagai contoh, anak perempuan memasak di dapur, mencuci piring sedangkan anak laki-laki mencari kayu api, mencari pakan ternak. Inilah salah satu alasan mengapa mereka tidak begitu tertarik untuk melakukan tindakan *fraud*.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh intelektualitas dan sistem pengendalian internal terhadap *fraud* pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan responden pada sekolah dasar di Kecamatan Insana Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intelektualitas dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) .

 Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain: Sebaiknya kegiatan pelaksanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak boleh dikendalikan oleh bendahara saja dan sebaiknya dilakukan oleh beberapa

fungsi yang saling berkaitan seperti fungsi pembukuan dan fungsi akuntansi tujuannya adalah untuk menghindari adanya penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan menciptakan suatu pembukuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan dan mempertimbangkan variabel penelitian seperti gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi sehingga tujuan pemerintah untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat terwujud.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Komang et al. 2020. “Preventing Fraudulent Use of Funds Management Operational Support Education.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(06): 12180–86.

Badjuri & Nurul. 2015. “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Telkomsel Jawa Tengah).” *Journal of Accounting and Banking* 4: 1–10.

Bologna, J., Lindquist, R. J., & Wells, J. T. 1993. *The Accountant’s Handbook of Fraud and Commercial Crime*. New York: Wiley New York.

Cressey. 1953. *Fraud Triangle Theory*.

Kurniawan. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tangerang Merdeka.” *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia* 3.

Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayani, Puji Muniarty. 2018. “Pengaruh Sistem Pengendalain Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Valid* 15(2): 125–35.

S, Fipiariny, and Maya Dini. 2019. “Determinan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Dalam Penyaluran Dana Bos Pada Sekolah Dasar Di Kota Palembang.” *Akuntanika* 5(2): 58–66.

Sekaran. 2015. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Simbolon. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Yang Mempengaruhi Fraud Di Instansi Pemerintah Kabupaten Dairi*.

Suastawan, I Made Dwi Putra, Edy Sujana, and Ni luh Gede Sulindawati. 2017. “Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos.” *e-journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha* 1(3): 1–12.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. 2015. *Sistem Akuntansi*. Bandung: Pustaka Baru Press.

Yazid Mohd Bin Kepli and Nasir Maruf Adeniyi. 2016. “Money Laundering: Analysis of

 Placement Methods.” *International Journal of Business, Economics and Law* 11(5): 32–40.